

BAB V

PEMBAHASAN

A. Usaha Guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlak terpuji siswa melalui pembelajaran.

Guru Akidah Akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol memahami usaha pembelajaran merupakan salah satu hal yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar serta cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diterapkan. Strategi pembelajaran banyak klasifikasinya. Hamruni dalam bukunya, mengklasifikasikan strategi pembelajaran menjadi lima, yaitu: strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), tak langsung (*indirect instruction*), interaktif, mandiri, melalui pengalaman (*experimental*).⁸⁹

1. Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif.

2. Strategi pembelajaran tak langsung

Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Berlawanan dengan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran tak langsung

⁸⁹ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta:Insan Mandiri, 2012,hal. 8-10.

umumnya berpusat pada peserta didik. Peranan guru bergeser penceramah menjadi fasilitator. Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat.

3. Strategi pembelajaran interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing diantara peserta didik. Diskusi dan sharing memberi kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya serta untuk membangun cara alternative untuk berfikir dan merasakan.

4. Strategi pembelajaran empirik (*experiential*)

Pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik yang efektif.

5. Strategi pembelajaran mandiri

Strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan meningkatkan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagian bagian dari kelompok kecil.

Hal senada yang disampaikan Ibu Nurul Hidayati dan Ibu Nurul Ambiyawati bahwa strategi pembelajaran tidak hanya ada satu strategi

pembelajaran sehingga dalam menyampaikan mata pelajaran tidak hanya monoton dengan menggunakan satu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang variatif dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas khususnya pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak. Strategi yang digunakan bermacam-macam dalam mengajar tersebut disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai dalam mata pelajaran khususnya pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak.

Seorang guru haruslah mempunyai pengetahuan tentang strategi pembelajaran, selain itu juga harus mengetahui tentang materi pelajaran yang akan diajarkan. Hal yang tidak dapat terduga dapat terjadi ketika saat pelajaran berlangsung. Sehubungan dengan hal itu, Ibu Nurul Hidayati mengemukakan bahwa dalam mengajar tidaklah harus menggunakan hanya satu strategi pembelajaran karena hal ini akan mengakibatkan siswa menjadi bosan terhadap pelajaran yang disajikan. Dalam RPP guru sudah menerapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan akan tetapi belum dapat terealisasi dengan sepenuhnya, hal ini dikarenakan kondisi peserta didik dalam pembuatan RPP sebelumnya dapat diperhitungkan. Misalnya ketika pelajaran Akidah Akhlak jadwal pelajaran berada setelah jadwal pelajaran Pendidikan Olahraga Jasmani dan Kesehatan, maka kondisi peserta didik banyak yang tidak bersemangat, sehingga guru harus pintar-pintar mencari strategi pembelajaran yang secara cepat dan tepat agar peserta didik dapat menangkap pelajaran dengan baik. Pendapat Ibu Nurul Hidayati tersebut sejalan dengan yang dituliskan Syaiful Bahri

Djamarah dan Aswan Zein, bahwa masalah pokok yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar. Dengan demikian pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif.⁹⁰

Hal senada juga dituliskan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya bahwa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran.⁹¹ Bahan atau materi pelajaran (*learning materials*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi pelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pengajaran yang berpusat pada materi pelajaran (*subject-centered teaching*), materi pelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Menurut *subject-centered teaching* keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh seberapa banyak siswa dapat

⁹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, ..., hal. 194

⁹¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, ..., hal. 59.

menguasai kurikulum.⁹² Kemp dalam bukunya Wina Sanjaya bahwa, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁹³

Pemilihan strategi pembelajaran oleh guru di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol dalam membentuk akhlak terpuji siswa sebagaimana observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol menunjukkan kreatifitas dalam memilih strategi pembelajaran yang variatif. Hal ini terbukti oleh hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa di antara variasi strategi pembelajaran tersebut adalah strategi pembelajaran langsung dan strategi interaktif. Strategi pembelajaran merupakan cara agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam proses belajar mengajar strategi yang diperlukan seorang guru secara bervariasi, seorang guru belum dapat melaksanakan tugasnya, bila tidak memiliki kemampuan untuk memilih dan menguasai suatu strategi pembelajaran dengan baik. Dalam proses interaksi belajar mengajar guru tidak harus terpaku dengan satu strategi pembelajaran, tetapi harus menggunakan strategi pembelajaran yang variasi agar proses pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian peserta didik. Oleh karena itu, dalam memilih dan menggunakan

⁹²*Ibid*, ..., hal. 141-142.

⁹³*Ibid*, ..., hal. 187.

suatu strategi pembelajaran, guru harus mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya. Faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar adalah tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya, peserta didik dengan berbagai tindakan, situasi, fasilitas, dan pribadi guru.

Guru sebaiknya memperhatikan faktor-faktor di atas dengan tidak mengabaikan situasi pengajaran yang sedang berlangsung. Hal ini berarti kepada guru dituntut untuk menguasai berbagai strategi pembelajaran serta mengetahui kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran tersebut. Kelemahan suatu strategi pembelajaran dapat ditutupi dengan strategi pembelajaran yang lainnya, sehingga penggunaan suatu strategi pembelajaran dapat dikombinasikan dengan strategi pembelajaran lain agar tujuan pembelajaran tercapai dan peserta didik tidak merasa jenuh dalam belajar, karena tidak ada satupun strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik daripada strategi pembelajaran yang lain.

B. Usaha Guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlak terpuji siswa melalui pembiasaan

Usaha yang dilakukan Guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlak terpuji siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol dengan melalui pembiasaan, seperti yang telah diungkapkan oleh Ibu Nurul Ambiyawati,

Kegiatan yang dibiasakan untuk membina akhlak terpuji yakni membaca yasin, tahlil, hafalan qur'an, shalat dhuha berjamaah,

shalat dhuhur berjamaah, infaq pada hari jum'at, istighotsah sebulan sekali.

Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa, karena pembiasaan agama itu akan memasukkan unsur-unsur positif dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Semakin banyak pengalaman agama yang didapatinya melalui pembiasaan itu, akan semakin banyak unsur agama pada pribadi anak dan semakin mudah ia memahami ajaran agamanya.⁹⁴ Dengan demikian pembiasaan agama yang memasukkan unsur-unsur positif seperti kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol yaitu membaca yasin, tahlil, hafalan qur'an, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, infaq pada hari jum'at, istighotsah sebulan sekali. Kegiatan tersebut membawa dampak yang positif bagi peserta didik yakni membentuk akhlak terpuji siswa. Hal senada dinyatakan oleh Mansur dalam bukunya bahwa, kebahagiaan seseorang tidak akan dapat tercapai tanpa akhlak terpuji. Dengan kata lain bahwa akhlak terpuji pada seseorang dapat berfungsi mengantarkan manusia untuk mencapai kesenangan, keselamatan, dan kebahagiaan baik di dunia dan akhirat. Adapun akhlak terpuji adalah akhlak yang disukai atau dicintai oleh Allah yakni tidak mengandung kemaksiatan. Dapat dikatakan, akhlak terpuji yakni melaksanakan amal yang baik dan meninggalkan maksiat yang diharamkan oleh Allah: *huwa bi al-a'mal al-salihat wa al-ijtinab alma'asi al-muharramat*. Kaitannya dengan

⁹⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984, hal. 109-110.

ilmu pengetahuan bahwa akhlak juga sangat penting dalam pengemabangan dunia pengetahuan dan sains. Bahkan di beberapa Negara maju telah didirikan lembaga-lembaga pengawal moral untuk sains. Sains tidak bisa dibiarkan lepas dari etika, kalau tidak ingin senjata makan tuan, sehingga sains harus dilandasi akhlak.⁹⁵

Perbuatan yang baik dan terpuji menurut akal dan syara', dinamakan akhlak yang baik, sedangkan kalau perbuatan jelek, dinamakan akhlak yang buruk. Akhlak adalah menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia dengan langsung dan berturut-turut. Definisi-definisi tersebut memperlihatkan bahwa akhlak adalah suatu keadaan yang tertanam dalam jiwa berupa keinginan kuat yang melahirkan perbuatan secara langsung dan berturut-turut tanpa memerlukan pemikiran-pemikiran.⁹⁶ Menurut Kartini Kartono dalam bukunya, pembiasaan adalah bentuk tingkah laku yang tetap dari usaha menyesuaikan diri terhadap lingkungan.⁹⁷

Pembiasaan akhlak terpuji yang telah terprogram di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol dalam berbagai kegiatan yaitu: membaca yasin, tahlil, hafalan qur'an, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, infaq pada hari jum'at, istighotsah sebulan sekali. Pembiasaan dari kegiatan tersebut haruslah terus dipantau dan dibimbing oleh guru sebagai penanggungjawab atas kegiatan tersebut, sehingga

⁹⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*,..., hal. 226.

⁹⁶ *Ibid*,..., hal. 275.

⁹⁷ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, Bandung: Mandar Maju, 1996, hal. 101.

ketika ada yang harus dibenahi dalam kegiatan tersebut peserta didik langsung dapat membenahinya. Pemantauan intensif dari guru kepada peserta didik suatu bentuk perhatian dan juga tanggungjawab sebagai guru untuk membentuk akhlak terpuji peserta didik. Hal ini selaras dengan yang dituliskan oleh Oemar Hamalik bahwa, sebenarnya tidak ada seorang guru pun yang benar-benar memiliki kemampuan mengajar yang hebat dan juga tak ada cara mengajar yang paling ampuh, akan tetapi semua orang dapat mampu mengajar. Jika dia senantiasa mengetahui bagaimana cara mengajar, membuat perencanaan secara seksama dan membuka menyelaraskan dengan keadaan tertentu bilamana dibutuhkan.⁹⁸

Pembahasan temuan penelitian dalam usaha Guru Akhlak dalam membentuk akhlak terpuji siswa melalui pembiasaan, peneliti menemukan pembiasaan yang ada di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol yaitu peserta didik membaca salah satu surat di dalam kitab suci Al-Qur'an yaitu surat yasin sebelum awal pembelajaran dimulai, siswa melaksanakan shalat dhuha bersama para guru yang mendampingi peserta didik, terlihat juga peserta didik perempuan membaca shalawat nariyah secara bersama-sama yang sedang berhalangan untuk melakukan shalat (haid) di serambi sebelah masjid sekolah, infaq pada hari jum'at, istighotsah sebulan sekali. Pembiasaan dalam kegiatan tersebut akan membentuk akhlak terpuji

⁹⁸ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1990, hal. 18.

dengan bertahap atau latihan pembiasaan yang dilakukan dengan berulang, sejalan dengan tulisan Al-Ghazali dalam bukunya Mansur, bahwa bahwa pendidikan akhlak atau membentuk akhlak menjadi bagus adalah mungkin, melalui usaha dan latihan yang sesuai. Penanaman nilai-nilai baik yang bersifat universal kapanpun dan dimanapun dibutuhkan oleh manusia, menanamkan nilai-nilai baik tidak hanya berdasarkan pertimbangan waktu dan tempat. Meskipun kebaikan itu hanya sedikit jika dibandingkan dengan kejahatan. Dan Berhasil atau tidaknya pendidikan akhlak atau mengubah dari akhlak jelek menjadi akhlak yang baik tergantung pada keseriusan.⁹⁹ Dengan demikian, sebaiknya guru tetap memantau-mengawasi peserta didik selama kegiatan berlangsung demi tercipta kelancaran dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan untuk membentuk akhlak terpuji siswa.

C. Usaha Guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlak terpuji siswa melalui penguatan

Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas, selalu mengaitkan hubungan interpersonal antara guru dan peserta didik untuk menerima mata pelajaran serta kompetensi yang akan dicapai. Kondisi peserta didik perlu diperhatikan selama pembelajaran berlangsung sebab mempengaruhi atas penerimaan mata pelajaran serta kompetensi yang akan dicapai. Hal ini senda dengan yang dituliskan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein dalam

⁹⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*,..., hal. 276-277.

bukunya bahwa, suatu kondisi belajar yang optimal dapat terjadi jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan anak didik dan anak didik dengan anak didik, merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar yang efektif.¹⁰⁰

Pembahasan temuan penelitian dalam usaha Guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlak terpuji siswa melalui penguatan, peneliti menemukan penguatan yang diberikan kepada siswa berupa pujian, penghargaan berupa hadiah atau hukuman. Dengan demikian penguatan diperlukan karena dapat menambah semangat belajar peserta didik atau penerimaan dari perbuatan yang telah dilakukannya. Hal ini selaras dengan tulisan Moh. Uzer Usman bahwa penguatan adalah segala bentuk respons apakah bersifat verbal atau nonverbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatannya.¹⁰¹

Pembentukan akhlak terpuji melalui penguatan memberi dampak kepada perilaku peserta didik sebagaimana yang telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya oleh Ibu Nurul Hidayati,

¹⁰⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*,..., hal. 195.

¹⁰¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996, hal. 80.

Guru memberi stimulus berupa penguatan kepada siswa, supaya siswa semangat dalam belajar serta siswa lebih bisa meningkatkan dalam prestasi belajarnya. Penguatan tersebut berupa memberi pujian, memberi tambahan nilai dan barang jika diperlukan. Penguatan tersebut diberikan kepada siswa berprestasi, sehingga bisa memacu siswa yang lain untuk meningkatkan lagi semangat belajarnya serta bagi siswa yang masih belum mematuhi tata tertib madrasah, sebaiknya menyadarkan siswa tersebut tidak dengan perlakuan yang kasar maka mereka akan cenderung memberontak, namun jika siswa sering disapa, diingatkan, serta ditegur saat berbuat salah maka akan tumbuh rasa malu serta hasilnya siswa akan bisa tertib.¹⁰²

Pembelajaran melalui penguatan merupakan sesuatu hal biasa dianggap kecil bagi sebagian yang lain namun mempunyai dampak yang besar ketika dilakukan. Penguatan memberi dampak positif dan akan memberi energi atau semangat dalam melakukan suatu hal yakni pembelajaran. Sebaiknya guru tidak menyepelekan atau menganggap remeh atau hal kecil dalam melakukan penguatan karena hal ini dapat membawa dampak bagi kekuatan-semangat belajar peserta didik. Penguatan bisa dilakukan saat pembelajaran di kelas, atau perbuatan peserta didik yang menerima pujian, sindiran atau hukuman.

Mansur dalam bukunya, akhlak diumpamakan matahari yang menerangi dunia yakni orang yang mempunyai sifat-sifat terpuji yang mampu mensosialisasikan, baik untuk kepentingan diri maupun kepentingan orang banyak.¹⁰³ Akhlak bukan hanya sekedar teori tetapi juga pernah dipraktikkan oleh sejumlah manusia dalam suatu zaman, sehingga muncul sebagai penyelamat dunia dan pelopor peradaban. Ada

¹⁰²Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati, Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, hari Selasa tanggal 02 Februari 2016.

¹⁰³Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*,..., hal. 280.

sebuah syair yang digubah oleh Syauqi Bek yakni: “Suatu bangsa dikenal karena akhlaknya (budi pekerti), jika budi pekertinya telah runtuh maka runtuhlah bangsa itu.¹⁰⁴ Seyogyanya pembentukan akhlak terpuji dilakukan melalui pembelajaran, pembiasaan dan penguatan serta pembentukan akhlak terpuji selalu ditanamkan dan dibentuk secara berkala (terus-menerus) sehingga akhlak terpuji menjadi jati diri dari pribadi seseorang.

¹⁰⁴*Ibid*, ..., hal. 230.